

**YESUS SANG RATU ADIL DALAM KEKRISTENAN
KIAI SADRACH MENURUT MASYARAKAT KRISTEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh :

Puji Utami

NIM.: 00520023

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs.Chumaedi Syarief Romas M.Si

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Skripsi saudara Puji Utami

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta.

Assalamua'laikum wr,wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Puji Utami

NIM : 00520023

Jurusan : Perbandingan Agama

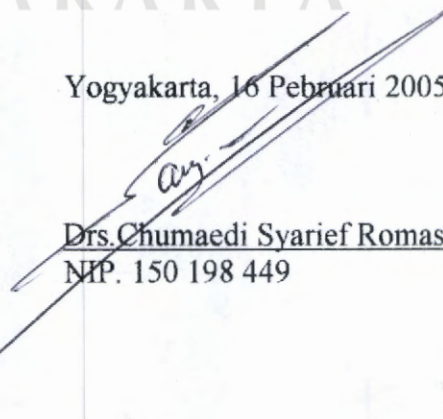
Judul : Yesus Sang Ratu Adil Dalam Kekristenan Kiai Sadrach

Menurut Masyarakat Kristen

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diuji sebagai syarat memperoleh gelar strata satu Sarjana Teologi Islam.dalam Ilmu Perbandingan Agama Dalam Fakultas Ushuluddin. Semoga menjadikan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 16 Pebruari 2005


Drs.Chumaedi Syarief Romas M.Si
NIP. 150 198 449



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DU/pp.00.9/1097/2005

Skripsi dengan judul : *Yesus Sang Ratu Adil Dalam Kekristenan Kiai Sadrach Menurut Masyarakat Kristen*

Diajukan oleh :

1. Nama : Puji Utami
2. NIM : 00520023
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah di munaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 3 Maret 2005 dengan nilai : 79 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo M. Ag.
NIP. 150 234514

Sekretaris Sidang

Ustadzi Hamzah M. Ag.
NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji.

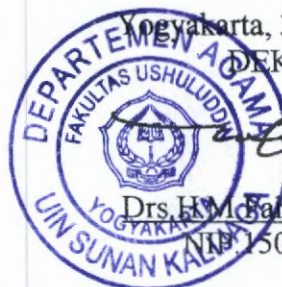
Drs. H. Chumaedi Syarief R. M. Hum.
NIP. 150198449

Penguji 1

Drs. H. A. Singgih Basuki MA
NIP. 150210064

Penguji 11

Dra. Nafillah Abdullah M. Ag
NIP. 150228024



Drs. H. M. Fahmi M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ

كَأَنَّا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ أَنْظِرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ انْظُرْ أَنَّى يُؤْفَكُونَ.

(المائدة ٥ : ٧٥)

Artinya :

Al Masih putera Maryam itu hanya seorang rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul dan ibunya seorang yang sangat benar, keduanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami) kemudian perhatikan bagaimana mereka berpaling (dari pada memperhatikan ayat-ayat Kami itu) . . . (QS. Al Maidah 5:75)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu tercinta, terimakasih atas perhatian dan doa-doanya.

Buat adikku Budi Utami, Mbak Zaenab, Sofa teman-teman PA angkatan 2000 serta semuanya yang menjadi temanku. Juga teman-teman KKN Ngunut Angkatan 49. Aku ucapkan terima kasih atas segala bantuan morilnya semoga Allah SWT membalas amal kalian. Amin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Nuhammad SAW yang telah menyampaikan wahyu Allah SWT kepada seluruh umat manusia dan semoga kelak di Hari Kiamat kita mendapat syafa'at darinya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa banyak kekurangan walaupun segala usaha telah maksimal dilakukan. Penulis menyadari banyak pihak yang telah berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, sehingga dapat direalisasikan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Chumaedi Syarief Romas M.Si. selaku pembimbing skripsi.
4. Kedua orang tua dan teman-teman yang telah membantu secara moral sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.
5. Semua warga kost Rimbadjati Papringan Yogyakarta.
6. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
Semoga yang telah diberikan kepada penulis akan bermanfaat dan menjadi amal
ibadah. Amin.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2005



Puji Utami
NIM. 00520023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Jawa adalah kepulauan Nusantara yang mempunyai tradisi dan budaya yang khas. Semua agama dan kebudayaan yang masuk selalu berbenturan dengan budaya asli yang berakar pada mistik dan kebatinan. Sehingga di Jawa cenderung terjadi sinkretisme agama dan banyak tumbuh aliran kebatinan, yang mempercayai akan kedatangan Ratu Adil di suatu masa. Agama Kristen yang berkembang di Jawa Tengah pada abad ke-20 merupakan cabang dari Reformasi Gereformede yang beraliran Calvin. Ajaran dari Gereja ini cenderung mengajarkan keaslian kitab Injil sesuai dengan teksnya yaitu Yesus Kristus sebagai Penebus Dosa dan Juru Selamat. Ajaran ini dianggap asing di tengah masyarakat Jawa yang pedesaan dan tradisional. Apalagi agama Kristen di bawa oleh orang Barat dengan kolonialismenya. Sehingga sulit dalam penyebaran agama ini.

Para penginjil pribumi Akhirnya muncul sebagai perintis dengan menawarkan Kristen yang diharapkan mudah diterima oleh masyarakat Jawa. Diantara para penginjil pribumi yaitu Kiai Sadrach, Kiai Tunggul Wulung dan Coolen. Ketiganya memberitakan Yesus Kristus sebagai Ratu Adil. Hal ini menjadi daya tarik sendiri terhadap masyarakat Jawa tentang Agama baru itu,

Ajaran tentang Ratu Adil ini banyak menghadapi kecaman dari Gereja. Ajaran ini di anggap sebagai ajaran yang sinkretis dan sesat, sehingga pihak Geeja ingin meluruskan ajaran agamanya. Ratu Adil tidak terdapat dalam Injil . Mengapa Sadrach mengajarkan hal itu ? Inilah nanti yang akan dibahas dalam tulisan ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan Hitoris-Teologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui asal-usul suatu agama artinya agama dapat dijumpai dalam sejarahnya dan tugas besar dari pendekatan ini adalah mengikuti jejak tradisi agama kembali kepada aslinya. Sedang pendektan Teologis digunakan sebagai pendekatan berwahyu artinya pendekatan ini dilakukan terhadap suatu agama untuk kepentingan agama yang diyakininya atau penelitian agama untuk pemeluk agama itu sendiri untuk menambah pembenaran terhadap agama yang di yakini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang membahas tentang Kristen Jawa dan buku yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Data yang sudah dikumpulkan kemudian didiskripsikan dengan apa adanya. Dalam penulisan skripsi ini nanti akan di bahas tentang pendahuluan, Riwayat Hidup Kiai Sadrach, Ratu Adil dalam pandangan masyarakat Jawa, serta ajaran Kiai Sadrach tentang Yesus Sang Ratu Adil yang mendapat hambatan dan tantangan, penutup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II RIWAYAT HIDUP KIAI SADRACH	
A. Masa Kecil Kiai Sadrach Menuntut Ilmu.....	16
B. Sadrach Masuk Kristen.....	18
C. Kegiatan Kiai Sadrach di Karangjasa.....	22
BAB III RATU ADIL MESSIANISME	
A. Munculnya Pemikiran Tentang Ratu Adil Sebagai Messias.....	31
B. . Konsep Ratu Adil.....	45

C. Gerakan Ratu Adil.....	49
---------------------------	----

BAB IV PANDANGAN MASYARAKAT KRISTEN TERHADAP KEKRISTENAN KIAI SADRACH TENTANG KONSEP YESUS

A. Yesus Dalam Kekristenan Kiai Sadrach	53
B. Tuduhan Terhadap Kiai Sadrach dan Jemaatnya	62
C. Hambatan dan Tantangan Kiai Sadrach dan Ajarannya.....	66
D. Analisis Kritis	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	87
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

CURIKULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama masih hidup pasti masih mempunyai pengharapan meskipun di penuhi beban berat sehingga dalam sejarah memunculkan messianisme yang di Jawa lazim di kenal dengan Ratu Adil. Dalam pemerintahan ada pemimpin yang mempraktekkan atau melakukan praktek kesewenang-wenangan menekan rakyat untuk kepentingan pemerintahannya. Pada posisi yang lain terdapat pemimpin yang mengayomi rakyat, menjadi pelindung sekaligus mampu untuk memenuhi kebutuhan rakyat serta memberikan penyelesaian segala macam problematika yang dihadapi rakyat. Pemimpin yang demikian di Jawa dikenal dengan Ratu Adil, sebagaimana terdapat dalam pralambang Jayabaya.

Pralambang Jayabaya yang memuat pengharapan akan kedatangan seorang Ratu Adil telah menjadi pokok pembicaraan dalam beberapa karangan ilmiah, perhatian tertarik pada ramalan itu. Oleh karena menimbulkan huru-hara atau kerusuhan yang mengancam kekuasaan pemerintah pada waktu itu, sebagai suatu messianisme tersebar di pulau Jawa.¹ Gerakan Ratu Adil ini muncul dalam sejarah sebagai protes atas keadaan masyarakat yang menderita untuk mengubah masyarakat yang lebih

¹ Sartono Kartodirdjo, *Ungkapan-Ungkapan Filsafat, Sejarah Barat dan Timur* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka, 1980), hlm. 75.

baik dari menderita menjadi sejahtera. Kepercayaan terhadap ramalan Jayabaya ini tumbuh dalam pemikiran masyarakat Jawa, terutama yang beraliran kebatinan. Aliran kebatinan ini pada umumnya mempercayai pada kedatangan Sang Ratu Adil yang telah mengalami percampuran antara agama asli dan agama yang berkembang di Jawa.

Sinkretisme yang memberi cap pada unsur-unsur kebudayaan Indonesia menyebabkan Pralambang Jayabaya menjadi suatu susunan campuran terdapat didalamnya mitologi dan kosmogoni Hindu Mahdisme dan eskatologi Islam.² Pandangan kosmogonis yang melihat sejarah sebagai sesuatu yang bersifat siklis ditandai dengan silih bergantinya zaman-zaman Duaparuyuga, Tretayuga, Kaliyuga, dan Kretayuga. Gerakan Messianisme di Jawa pada abad ke-19 dan permulaan abad ke-20 merupakan perpaduan antara messianisme Jawa, yang sebelumnya telah menyadap pengaruh India dengan agama Islam.³

Sumber agama Islam dikenal tokoh Isa sebagai Hakim Yang Adil dan Imam Mahdi.⁴ Isa dalam eskatologi Islam akan datang di akhir zaman, akan menegakan keadilan, sedang kepercayaan terhadap Imam Mahdi akan datang sebagai pemimpin yang bijaksana dan membawa kemakmuran bagi rakyatnya. Kepercayaan kepada kedatangan Ratu Adil ini dapat

² *Ibid.*, hlm. 76.

³ Bambang Noorsena, *Menyongsong Sang Ratu Adil, Perjupaan Iman Kristen dan Kejawaen* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2003), hlm. 75.

⁴ *Ibid.*

menumbuhkan semangat hidup sehingga mampu melewati penderitaan untuk mencapai kesejahteraan, yang di wujudkan dalam aksi dan gerakan.

Menurut Sartono Kartodirdjo ada dua gerakan Ratu Adil. Gerakan yang pertama berorientasi pada keduniawian (*the worldly orientation*), yang bersifat agresif radikal dan revolusioner. Sedangkan gerakan yang kedua lebih bersifat pasif dalam arti *quietist* karena lebih berorientasi pada kerohanian (*other worldly orientation*). Pemberontakan Diponegoro agaknya tergolong dalam kategori pertama, sedangkan sebagian besar harapan rakyat akan keselamatan rohani dapat digolongkan dalam kategori terakhir.⁵ Pemberontakan yang terjadi sebelum kedatangan Belanda di karenakan tidak puas terhadap raja yang memerintah karena tidak bisa menyelesaikan masalah.

Pada abad XVII, tatkala Belanda berhasil menghalau Portugis dari wilayah Maluku yang beragama Katolik,⁶ orang-orang Maluku banyak yang dikirim ke kawasan militer Belanda yang utama seperti Batavia, Semarang, dan Surabaya, berarti merekalah yang pertama-tama membentuk jamaat Kristen di pulau Jawa. Gereja Maluku sejak dulu bercirikan semangat dan organisasi yang sangat sentralistis birokratis,⁷ karena para pendeta digaji oleh

⁵ *Ibid.*, hlm. 77.

⁶ C. Guillot, *Kiai Sadrach, Riwayat Kristenisasi di Jawa*, terj. Aswi Warman Adam (Jakarta: PT. Graffiti Press, 1985), hlm. 4.

⁷ Frank L. Cooley, *Mimbar dan Takhta, Hubungan Lembaga Keagamaan dan Pemerintahan di Maluku Tengah*, terj. Tim Satya (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hlm. 276.

negara, maka pemerintah mempunyai hak mengangkat dan mengalih tugaskan mereka sebagaimana pegawai negara lainnya.⁸ Seluruh Hindia Belanda termasuk Maluku beralih ke penguasaan VOC ke bawah pimpinan kerajaan Belanda. Gereja Protestan ikut serta dalam perkembangan ini menjadi suatu organisasi birokratis yang sepenuhnya berada di bawah pengawasan penguasa kolonial. Keadaan ini cukup mempengaruhi perangkat-perangkat kelembagaan yang ada⁹, sehingga adat istiadat mendapat tantangan yang gigih,¹⁰ karena adat dinilai melanggar larangan penyembahan berhala dalam agama Kristen yang beraliran Calvin sangat kuat dalam mempertahankan kemurnian ajaran Kristen yang berdasarkan Al-Kitab, sehingga ajaran yang tidak terdapat dalam AlKitab itu di nilai sebagai penyimpangan ajaran dan harus di luruskan.

Gerakan misionaris Protestan mula-mula muncul pada abad XVII dan bererawal dari Inggris dan Amerika Serikat. Seperti yang telah kita ketahui (*London Missionary alliance*) LSM -lah yang pertama kali mengirimkan orang-orangnya ke Jawa pada masa pemerintahan Raffles.¹¹ Meskipun secara umum kristenisasi di Jawa bersumber pada masyarakat Eropa, perkembangannya yang mencolok pada mulanya adalah berkat pemuka agama

⁸ C. Guillot, *Kiai Sadrach*....., hlm. 6.

⁹ Frank L. Cooley, *Mimbar dan Takhta*....., hlm. 361.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ C. Guillot, *Kiai Sadrach*....., hlm. 7

dari Jawa.¹² Diantaranya adalah Coolen, Kiai Tunggul Wulung Paulus Tosari dan Kiai Sadrach.

Dalam bukunya C. Guillot dijelaskan bahwa nama Kiai Sadrach sering kali disebut untuk menjelaskan pekabaran Injil di Jawa yang belakangan telah menerima agama Hindu, Budha dan Islam dengan mudah tanpa paksaan. Orang-orang Jawa mudah menerima agama Kristen melalui Kiai Sadrach karena Yesus diberitakan sebagai Ratu Adil, sedangkan dalam ajaran Kristen sendiri tidak mengenal tentang Ratu Adil. Yesus dalam agama Kristen diwartakan sebagai messias atau Juru Selamat yang menyelamatkan manusia dari dosa. Pewartaan Yesus sebagai Juru Selamat, di wartakan oleh Kiai Sadrach sebagai Ratu Adil mendapat reaksi dari pekabar Injil Belanda.

Para pekabar Injil Belanda menganggap ajaran Sadrach merupakan sinkretisme,¹³ dan dianggap sebagai ajaran yang sesat. Sebagai seorang pribumi Sadrach ingin tetap melestarikan budaya dan adat istiadat Jawa, terutama kepercayaan terhadap kedatangan Ratu Adil di masukkan dalam konsep Yesus sebagai Juru Selamat. Kiai Sadrach yang merupakan bekas santri dan murid dari seorang guru kebatinan, mendapatkan pemikiran tentang kedatangan Sang Ratu Adil dari gurunya yaitu Kiai Tunggul Wulung.

¹² *Ibid.*, hlm. 30 – 31.

¹³ Soetarman Soedirman Partanadi, *Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya, Suatu Ekpresi Kekristenan Jawa pada Abad XIX*, terj. Widi Herijati (Jakarta, Yogyakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 225.

Sebagaimana Kiai Tunggul Wulung, Sadrach menerapkan metode penyiaran Kristen kejawen, atau lebih tepat di hayatinya dan di ungkapkannya imannya sebagai seorang Jawa tulen.¹⁴ Hal ini mendapat tantangan keras dari pekabar Injil yang diletakkan pada Yesus yang diberitakan Sadrach sebagai Ratu Adil. Ratu Adil dalam pandangan Jawa dianggap sebagai pemimpin yang di tunggu-tunggu kedatangannya. Pekabar Injil Protestan menganggap Sadrach bukan memberitakan tentang Yesus Kristus tetapi sifat Jawanismenya. Kristenisasi di Jawa Tengah oleh Sadrach banyak mendapat tantangan dan hambatan baik dari para pekabar Injil asing maupun dari orang Jawa sendiri. Setiap agama yang berkembang di Jawa selalu berbenturan dengan budaya Jawa yang dominan, sehingga melahirkan agama khas Jawa termasuk juga Kristen, yang mempunyai kekhasan sendiri yaitu dalam Kristen Jawa Merdeka.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis memberi batasan masalah pada abad ke XIX dan sekilas tentang Jawa sebelum agama Kristen masuk, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa konsep Ratu Adil masuk dalam konsep Yesus yang merupakan iman Kristen, sedangkan dalam agama Kristen Protestan Calvinisme yang

¹⁴ Th. Van den End, *Bagi Cerita, Sejarah Gereja di Indonesia dari Tahun 1960-an – sekarang* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 225.

menyebarkan agama Kristen pada waktu itu tidak ada konsep tentang Ratu Adil?

2. Mengapa konsep Ratu Adil dalam kekristenan Sadrach dinilai sebagai sinkretisme oleh para Zending Protestan, sehingga Sadrach dan Jamaatnya mengalami hambatan-hambatan dan tantangan-tantangan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

a. Tujuan Penelitian.

1. Untuk memberikan gambaran tentang Ratu Adil dalam pemikiran orang Jawa yang muncul dalam sejarah dan diambil oleh Sadrach dalam konsep Yesus sebagai iman Kristen.
2. Menjelaskan Ratu Adil dalam kekristenan Sadrach yang dianggap sebagai sinkretisme agama Kristen dengan budaya Jawa yang dituduhkan oleh Zending Protestan terhadap kekristenan Sadrach.

b. Manfaat Penelitian.

1. Memberikan tambahan informasi tentang Ratu Adil yang sering muncul dalam sejarah dan dimasukkan dalam konsep Yesus.
2. Memberikan tambahan informasi tentang Kristen Calvin dan Kristen Jawa yang diberitakan oleh Sadrach dan tuduhan-tuduhan oleh orang pribumi dan para pekabar Injil Protestan sendiri.

D. Telaah Pustaka

Dalam bukunya Soetarman Soediman Partonadi, *Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya, Suatu Ekspresi Kekristenan Jawa pada Abad XIX*, dijelaskan tentang kekristenan Sadrach dan Jamaatnya sebagai orang-orang Kristen palsu atau Jamaat Islam yang berpakaian Kristen, tetapi mempunyai keunikan karena Jamaat Sadrach muncul bukan dari pelayanan misi *Indische Kerk* atau dari salah satu organisasi pekabar Injil yang bertugas di Jawa Tengah pada abad XIX melainkan merupakan hasil karya pekabar Injil awam Indo Eropa yang merasa terpanggil untuk mengkabarkan Injil pada orang-orang Jawa. Hal ini yang menjadi salah satu konflik antara para Pekabar Injil Pribumi dan para pekabar Injil Protestan. Dalam buku ini tidak dijelaskan tentang pandangan para pekabar Injil Protestan mengenai ajarannya sehingga menimbulkan konflik antara Zending dengan Pekabar Injil Pribumi. Maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan ajaran Kristen Protestan tentang Yesus Kristus sebagai Juru Selamat.

Michael Ades dalam bukunya yang berjudul, *Ratu Adil, Tokoh dan Gerakan Melienarian Menentang Kolonialisme Eropa*, dijelaskan contoh dari gerakan sosial yang oleh Anthony Wallace disebut *revitalisasi* sebagai ikhtiar yang di sengaja, di organisasi dan disadari oleh para anggota masyarakat untuk membentuk budaya yang lebih memuaskan. Banyak dari gerakan tersebut yang memusatkan pada pembentukan sekte-sekte agama atau Gereja-Gereja separatis dan sering pula organisasi semacam ini aktif menghembuskan pertikaian politik. Di dalam buku ini lebih di tekankan pada gerakan

revitalisasi yang berbentuk pemberontakan yang di ilhami oleh nabi pada masyarakat non Barat terhadap rezim Kolonial Eropa yang mendominasi. Pemberontakan–pemberontakan kenabian sebagai tipe dari protes sosial yang mengatasnamakan Ratu Adil digunakan sebagai pembentuk kepercayaan baru yang telah mengalami sinkretisme dari kepercayaan yang berdeda.

A.P.E. Krover dalam bukunya yang berjudul, *Serikat Islam Gerakan Ratu Adil?*, menjelaskan bahwa Serikat Islam dianggap sebagai gerakan Ratu Adil yang telah ditunggu-tunggu kedatangannya untuk mengubah masyarakat yang menderita menjadi lebih baik.

Bambang Noorsena dengan judul, *Menyongsong Ratu Adil Perjumpaan Iman Kristen dan Kejawen*, menjelaskan Yesus sebagai Ratu Adil penentu dan penata agama yang menguasai dunia. Dalam buku ini juga dijelaskan pandangan kejawen tentang Yesus dan iman Kristen yang diungkapkan dalam kesusastraan Jawa. Dalam literatur Jawa banyak dibahas tentang Yesus Kristus yang sejajarkan dengan nabi dalam agama Islam dan di sejajarkan dengan dewa-dewa dalam agama Hiindu yang disebut dengan Dewa Srani

Dalam bukunya C. Guillot yang berjudul *Kiai Sadrach, Riwayat Kristenisasi di Jawa* terj. Aswi Warman dijelaskan Riwayat Kristenisasi di Jawa yang melalui hirarki Gereja, baik Gereja Protestan dan Gereja Katolik. Kristenisasi di Jawa dilakukan oleh orang-orang Eropa dan juga oleh orang-orang pribumi. Buku ini menjelaskan tentang Kiai Sadrach dari masa kecilnya sampai ia dewasa menjadi rasul pada tahun 1894-1924 dan orang-orang Jawa

beralih agama menjadi Kristen dengan alasan tunggal yaitu Yesus dianggap sebagai Ratu Adil. Yesus yang dianggap sebagai Juru Selamat dan Ratu Adil sangat menarik hati bagi masyarakat Jawa.

Dalam bukunya I. Sumanto W.P. berjudul *Kiai Sadrach Seorang Pencari Kebenaran Sebabak Perkembangan Injil di Jawa Tengah* dijelaskan asal-usul Sadrach dari masa kecilnya hingga ia dewasa sampai menjadi Rasul dan meninggal dunia tahun 1924. Dalam buku ini dijelaskan setelah meninggalnya Sadrach, Yotham, yaitu murid Sadrach yang menjadi murid Wilhelm dan Zuldema di sekolah Keuchenius telah banyak memperoleh pengetahuan-pengetahuan tentang kitab suci dan peraturan Gereja, sehingga ia berpendirian lain dengan Sadrach. Ia condong menyerahkan Jemaat Sadrach pada Zending tahun 1933. Zending menerima dengan baik, tetapi masih ada juga yang tidak setuju dengan keputusan Yotham sehingga memisahkan diri.

Di dalam skripsinya Arif Widayanto yang berjudul *Fenomena Ratu Adil dalam Kekuasaan Jawa*, dijelaskan sejarah kedatangan Ratu Adil dengan obyeknya pemerintahan klasik (kerajaan Mataram) hingga Indonesia saat ini. Skripsi ini menempatkan masalah Ratu Adil sebagai pemikiran sejarah yang benar-benar dapat dipahami oleh nalar di tengah bangsa Indonesia yang mengalami krisis multi dimensi. Dalam skripsi ini tidak dijelaskan tentang gerakan Ratu Adil yang bertujuan rohani, tetapi hanya dijelaskan Ratu Adil yang berorientasi pada jasmaniah atau berorientasi pada keduniawian.

Dalam bukunya Lydia Herwanto, *Pemikiran dan Aksi Kiai Sadrach: Gerakan Jemaat Kristen Jawa Merdeka*, dijelaskan pemikiran dari jemaat

Kristen Jawa Merdeka, yang mempercayai Yesus sebagai Ratu Adil dan dijelaskan sinkretisme agama yang terjadi dalam jemaat ini. Kepercayaan seperti ini dikarena kurangnya pemahaman dalam iman Kristen yang diperoleh sebelum masuk agama Kristem.

Dalam pandangan Jawa, Ratu Adil adalah seorang manusia yang memimpin dan ditunggu-tunggu kedatangannya untuk melepaskan masyarakat dari penderitaan. Hal ini diungkapkan oleh Sadrach bahwa Yesus diberitakan sebagai Ratu Adil, sehingga pandangan ini mengakibatkan pro dan kontra para Zending Barat dengan Pekabar Injil Pribumi sendiri. Oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan mengapa Yesus dalam pandangan Kristen Sadrach dianggap sebagai ajaran yang sinkretis dan sesat oleh Gereja Protestan sehingga menimbulkan hambatan dan tantangan dalam perkembangan Jamaat Sadrach, karena dalam buuku-buku itu tidak di bahas secara spesifik ajaran Kiai Sadrach, yang memasukkan konsep Ratu Adil dalam dalam iman Kristen yairu Yesus. Maka penulis merasa perlu mengungkapkan mengapa konsep Ratu Adil muncul dalam konsep Yesus dalam kristen Jawa Merdeka. Sedangkan dalam ajaran tidak ada ajaran tentang Ratu Adil. Penulis juga merasa perlu mengungkapka alasan para pekabar Injil Protestan yang menganggap ajaran kiai Sadrach sebagai agama sesat yang sinkretis.

E. Metodologi Penelitian

Menurut Koentjaraningrat, metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan obyeknya, menurut studi ilmu

yang bersangkutan, sedangkan metode artinya jalan di dalam mengadakan suatu penelitian, agar dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu-ilmu yang bersangkutan.¹⁵ Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif,¹⁶ dan sifatnya korelasional. Artinya untuk mengetahui hubungan ada tidaknya hubungan antara satu variabel atau faktor dengan variabel lain.¹⁷

1. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah adalah usaha untuk menelusuri asal-usul dan pertumbuhan ide dan lembaga agama melalui periode-periode tertentu dari perkembangan sejarah dan juga merupakan usaha untuk memperkirakan kekuatan-kekuatan yang sangat mempengaruhi agama.¹⁸ Sejarah adalah gambaran masa lalu yang tersusun secara lengkap meliputi fakta dengan penjelasan serta ulasan atas kenyataan keyakinan yang ada.¹⁹

Menurut Joachim Wach studi historis terhadap agama ini yang sudah pernah dikerjakan maupun yang dapat dikerjakan di masa-masa

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 10.

¹⁶ Julia Branenn, *Memandu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 12.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ikfa Press, 1998), hlm. 33.

¹⁸ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama, Suatu Pengantar Awal* (Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 77.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 3.

adalah menelusuri asal-usul dan perkembangan idea keagamaan, menelusuri asal-usul dan perkembangan keagamaan dan faktor-faktor kekuatan yang sangat mempengaruhi bangsa, baik perkembangannya maupun isi agama yang bersangkutan.²⁰ Hakikat yang ditemukan dalam sejarah adalah hakikat yang valid, tetapi relatif, sedang tujuan dari penelitian sejarah itu sendiri adalah membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta menyintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan kuat.²¹

2. Metode Pengumpulan Data.

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka atau literatur review yaitu penelitian yang bertitik tolak dari penelitian yang sudah ada untuk di gali lebih mendalam, sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini dengan metode koleksi atau *collecting method*. *Collecting method* yaitu penelitian berdasarkan teks yang terdapat di buku, artikel, majalah, literature, dokumen, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan tentang Ratu Adil dalam agama Kristen di Jawa abad XIX dan tentang Kiiai Sadrach dan jemaatnya.

²⁰ Romdon, *Metodologi Ilmu*....., hlm. 77, lihat juga Joochim Wach, *Comperative Study of Religion* (New York and London: Colombia University Press), 1965, hlm. 21.

²¹ Adeng Muchtar Ghazali dan Maman Abdul Djaliel (ed), *Ilmu Perbandingan Agama, Pengantar Awal Metodologi Studi Agama-Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hlm. 39-40.

3. Metode Pengolahan Data.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif karena, deskriptif merupakan usaha mengungkapkan suatu masalah (fact finding).²² Deskriptif juga berupa deskripsi dari suatu pembahasan skripsi ini yang telah di olah seemikian rupa sehingga dapat membentuk suatu kerangka pembahasan yang sistematis.²³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dan terperinci, serta berkesinambungan antara satu dengan yang lain, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum tentang masa kecil Kiai Sadrach, menuntut ilmu, Kiai Sadrach masuk agama Kristen, dan karya Kiai Sadrach dalam pembangunan gereja di Karangjasa.

²²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Perbandingan Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991)

²³Kholifah, *Yesus Anak Allah Dalam Al-Kitab*, skripsi Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003 hlm . 9.

Bab ketiga, menjelaskan tentang konsep Ratu Adil, bagaimana konsep Ratu Adil muncul dalam pemikiran Jawa yang ditunggu-tunggu kedatangannya, gerakan Ratu Adil di Jawa.

Bab keempat, akan dijelaskan tentang Yesus dalam kekristenan Kiai Sadrach, tuduhan terhadap Kiai Sadrach, hambatan dan tantangan Kiai Sadrach dan ajarannya serta analisis kritis.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian skripsi ini dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian dan penjelasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, juga menjawab perumusan yang menjadi titik sentral penulisan skripsi ini.

1. Ratu Adil dalam tradisi Jawa dimasukkan ke dalam konsep Yesus Kristus yang merupakan iman Kristen, hal ini dilakukan dan diajarkan oleh Kiai Sadrach karena latar belakang Kiai Sadrach yang masih sangat kental dengan budaya Jawa. Keadaan masyarakat Jawa yang menderita dan tertindas membangkitkan rasa ingin berubah dari keadaan yang menderita menjadi sejahtera. Yesus Kristus dalam ajaran Protestan merupakan Juru Selamat yang membawa kabar gembira untuk umat manusia. Dengan alasan ini Yesus Kristus yang diajarkan oleh Kiai Sadrach Suropranoto diperkenalkan kepada orang Jawa sebagai Ratu Adil. Hal ini dilakukan supaya mudah diterima oleh orang-orang Jawa yang kebanyakan beraliran kebatinan, dan Ratu Adil inilah yang ditunggu-tunggu oleh orang Jawa, Pada umumnya masyarakat Jawa yang beraliran kebatinan mempercayai akan kedatangan Sang Ratu Adil yang berdasarkan pada ramalan-ramalan Prabu Jayabaya, karena rata-rata pengikut Kiai Sadrach adalah bekas guru ngelmu dan paling tidak pernah mendalami aliran kebatinan. Yesus yang diberitakan sebagai Juru Selamat bagaikan pucuk di cinta ulampun tiba.

Walaupun dalam ajaran Kristen tidak mengenal konsep Ratu Adil, namun dalam Kristen Jawa Merdeka Yesus dianggap sebagai Ratu Adil, karena Kiai Sadrach ingin melakukan kontekstualisasi agama Kristen dengan budaya Jawa.

2. Konsep Ratu Adil dalam kekristenan Kiai Sadrach dinilai sebagai sinkretis oleh para Zending Protestan, disebabkan karena kepercayaan akan datangnya Ratu Adil itu termuat dalam eskatologi Islam (turunnya nabi Isa di akhir zaman sebagai hakim yang adil), Hindu dan Budha, dengan datangnya Budha Maytera Messias dalam dan Imam Mahdi dalam kepercayaan Syi'ah Duabelas. Konsep Ratu Adil dalam pandangan Jawa adalah seorang manusia pilihan Tuhan yang memiliki kekuatan supranatural dan kelebihan dibanding orang lain, yang mempunyai hubungan khusus dengan Tuhan. Dengan demikian terjadi perubahan makna dari Yesus sebagai Ratu Adil dan Yesus sebagai Tuhan itu sendiri. Para Zending berpendapat bahwa ajaran Kiai Sadrach ini merupakan ajaran yang sesat dan perlu untuk diluruskan. Sikap Zending ini merupakan tantangan bagi jemaat Sadrach dan sikap dari pemerintah yang menuduh jemaat Sadrach akan memberontak kepada pemerintah. Sikap dari orang-orang Muslimin yang tidak suka dengan orang Kristen Jawa yang dianggap sebagai penghianat terhadap tanah air karena mengikuti agama penjajah, menambah tantangan bagi perkembangan jemaat Kristen Jawa Merdeka.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan, supaya lebih bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada umumnya, maka dengan segenap kerendahan hati akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penulisan tentang sejarah Kristen Jawa Merdeka yang mengatakan Yesus sebagai “Ratu Adil” perlu dilakukan seobjektif mungkin, tidak menuruti kemauan kita yang harus sesuai dengan akal dan mungkin dianggap sebagai sesuatu yang mustahil terjadi. Tetapi katakanlah sebagai sesuatu yang misteri sebagaimana masyarakat Jawa mengatakan dan mempercayai.
2. Perlu adanya sikap waspada terhadap suatu ajaran ataupun ramalan akan terjadinya sesuatu di hari kemudian, karena segala sesuatu hanya Tuhan yang mengetahui. Jika ada kebenaran dari suatu ramalan itu merupakan suatu kebetulan belaka.
3. Dalam tradisi Islam mengakui tentang turunnya Yesus atau Isa di akhir zaman sebagai hakim yang adil yang akan membunuh babi-babi dan menghancurkan salib, menjalankan syariat Islam, hal ini tidak diketahui kapan terjadinya tetapi sebagai orang yang beriman kita harus mempercayainya.
4. Bagi para mahasiswa UIN pada umumnya dan mahasiswa jurusan Perbandingan Agama pada khususnya adalah calon pemimpin, baik memimpin dirinya maupun memimpin orang lain hendaknya menjaga

sikap terhadap penganut agama lain, janganlah mudah terprofokasi dengan isu-isu yang berkembang sebelum mengetahui apa yang sebenarnya terjadi supaya tetap terbina kerukunan antar umat beragama.

C. Penutup

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ‘Yesus Kristus Sang Ratu Adil Dalam Kekristenan Kiai Sadrach Menurut Masyarakat Kristen’, yang akhirnya dapat menyelesaikan ujian akhir pada jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Meskipun skripsi ini kurang, bahkan jauh dari kesempurnaan, tetapi dengan membaca skripsi ini diharapkan pembaca akan mendapatkan pemahaman dan Insya Allah akan bermanfaat. Namun penulis yakin bahwa skripsi ini sudah memenuhi syarat sebagai pelengkap ujian akhir Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama.

Mudah-mudahan pembahasan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca semua, sehingga pengetahuan tentang agama lain lebih luas, yang akan menumbuhkan sikap menghargai dan toleransi terhadap agama. Akhir kata dari penulis, semoga Allah SWT selalu membimbing kita agar tetap dalam jalan-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Sirajuddin. *I'tiqod Ahli Sunnah wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

_____. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ikfa Press, 1998

Adas, Muchael. *Ratu Adil; Tokoh dan Gerakan Milienarian Menentang Kolonialisme Eropa* terj. M. Thohir Effendi, Jakarta: Rajawali, 1998

Akkeren, Philipvan, *Dewi Sri dan Kristus sebuah kajian tentang Gereja Pribumi di Jawa Timur*, terj. Ba. Abednego. Jakarta: Gunung Mulia, 1994

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1989

Arifin, Bey, *Riwayat Maria dan Yesus Kristus menurut Al-Qur'anul Karim*, Surabaya: Sa'ad Nasir Nabban, 1369-1950

Branenn, Julia. *Memandu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Banawiratma S.J.J.B. *Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1986

_____. *Kontek Berteologi di Indonesia, Buku Penghormatan Untuk HUT Ke-70 Prof. Dr. Lotuihamallo*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001

Berkhof, H. *Sejarah Gereja*, terj. H. Enklaar. BPK. Gunung Mulia, 1960

Brurot, Amedee. *Paulus*, terj. CLC. Yogyakarta: Kanisius: 1973

Cooley, Frank L. *Mimbar dan Takhta, Hubungan Lembaga Keagamaan dan Pemerintahan di Maluku Tengah* terj. Tim Satya, Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1997

Daja, Burhanudin, *Agama Yahudi*, Yogyakarta: PT Bagus Arafah, 1982

Darmoatmaja S.J.J. *Sadrach Suropranato dan Djamaatnya*.

Deden S.C.J.R. *Wedjangan-Wedjangan Allah Perihal Gereja*. Semarang: Yayasan Kanisius, 1968

Dejorge, Chrde dan Aritonang, S. *Apa dan Bagaimana Gereja?*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997

Djam'anuri. *Agama Kita, Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000

Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis Teologis*, terj. P.G. Katoppo. Jakarta: Gunung Mulia, 1989

Guillot, C. *Kiai Sadrach, Riwayat Kristenisasi di Jawa* terj. Aswi Warman Adam. Jakarta: PT. Graffiti Press, 1985

Gremon Ofm, C. *Sejarah Dogma Kristologi, Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Pada Umat Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 1980

Hidayat, Fatul. 'Agama-agama dan Budaya Lokal, Peran Agama Dalam Proses Marjinalisasi Budaya Lokal'. dalam *Religi*. 11 Juli, 2003

Herwanto, Lydia. *Pemikiran dan Aksi Kiai Sadrach Gerakan Jemaat Kristen Jawa Merdeka*. Yogyakarta: Mulia Bangsa, 2002

Heuken S.J.A. *Ensiklopedi Gereja II*, H-Komp. Jakarta: Cipta Caraka, 1992

Karel A, Stenbrink. *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, terj. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, tth

Kartodirdjo, Sartono. *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1980

_____. *Ratu Adil*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984

Kholifah. *Yesus Anak Allah Dalam Alkitab*. Skripsi Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983

_____. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka, 1994

Krover, A.P.E. *Serikat Islam Gerakan Ratu Adil?*, terj. Graffiti Press. Jakarta: Pt. Graffiti Press, 1985

- Lervik, Obgain. *Yesus Dalam Literatur Islam*, terj. Ali Nur Zaman . Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Magnis Susena, Frans. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Majdi Marjan, Mohamad, *Isa Manusia atau Bukan?*, terj. Salim Bassarahil. Jakarta Gema Insani Press, 1996.
- Moedjamto, G. *Konsep Kekuasaan Jawa Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Muchtar Ghozali, Adeng. dan Abdul Djalal, Maman (ed.). *Ilmu Perbandingan Agama, Pengantar Awal Metodologi Studi Agama-Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Muhanif, Ali. *Ensiklopedi Tematik Dalam Islam Asia, V*. Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 2002
- Muhlisin dan Huda, Damar. *Ratu Adil dan Pengalaman Spiritual Megawati*. Bali: Yayasan Purbakala, 1999
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, Jakarta: UI Press, 1985
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1998
- Noorsena, Bambang. *Menyongsong Sang Ratu Adil, Perjumpaan Iman Kristen dan Kejawaen*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2003
- Purnomo, Hadi dan Sastrosupono, M. Supriyadi. *Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ), Benih yang Tumbuh dan Berkembang di Tanah Jawa*. Jakarta: taman Pustaka Kristen, tth.
- Putranto, Dwi. *Kontroversi Konsep Sang Ratu Adil dan Satrio Piningit: Saya Percaya Saya Dapat*. Jakarta: PT. Grassindo, 2002
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama, Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: Raja Gratindo Persada, 1996
- Saerang, Eddy E. (ed.). *Apa Yang Perlu Anda Ketahui Tentang ... , 27 Uraian Alkitabiah Mengenai Doktrin Dasar*. Bandung: Indonesia Publithing House, tth.

- Siahaan, SM. *Pengharapan Messias Dalam Perjanjian Lama*, Jakarta: Gunung Mulia, 1971
- Simuh. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002
- Soedarmo, R. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1994
- Soediman Partonadi, Soetarman. *Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya, Suatu Ekspresi Kekristenan Jawa pada Abad XX* terj. Widi Herijati. Jakarta, Yogyakarta: Gunung Mulia dan Taman Pustaka, 2001
- Stange, Paul. *Politik Perhatian: Rasa Dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Tim LKiS. Yogyakarta: LKiS, 1998
- Subagyo, Rahmad. *Kepercayaan, Kerohanian, Kejawaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1976
- Sumanto WP, I. *Kiai Sadrach Sang Pencari Kebenaran, Sebuah Pekabaran Injil Jawa Tengah*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1974
- Sujamto. *Reorientasi dan Revitalisasi Pandangan Hidup Jawa*. Semarang: Dahara Prize, 1997
- Sutjipto, FA (ed.). "Indonesia Dalam Abad 18 dan 19", dalam Sartono Kartodirdjo dkk. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1975
- Supadjar, Damardjati. *Nawang Sari Remungan Agama Spiritualitas Budaya*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1993
- Syukur Dister Ofm, Nico. *Kristologi Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Van den End, Th. *Bagi Cerita, Sejarah Gereja di Indonesia 2, Tahun 1960-an – Sekarang*. Jakarta: Gunung Mulia, 1984
- _____. *Bagi cerita: Sejarah Gereja di Indonesia 2, Tahun 1960-an – Sekarang*. Jakarta: Gunung Mulia, 1984
- Wach, Joachim. *Comperative Study of Religion*. New York and London: Colombia University Press, 1965
- Widianto, Arif. *Fenomena Ratu Adil dalam Kekuasaan Jawa*. Yogyakarta: Skripsi Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1997

Wijngards, *John. Yesus Sang Pembebas*. Yogyakarta: Kanisius, 1991

Wolterbeek, J.D. *Babad Zending di Pulau Jawa*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1995



CURIKULUM VITAE

Nama : Puji Utami

NIM : 00520023

Tempat dan Tanggal Lahir: Magelang, 3 Februari 1982

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat asal : Sikepan, Mendut, Rt.03 Rw.VII Mungkid Magelang,
Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : Gang Ori 2/11 Papringan Yogyakarta

Nama orang tua:

a. Ayah : Sukandar

b. Ibu : Sugiyanti

Alamat : Sikepan, Mendut, Rt.03 Rw.VII Mungkid Magelang,
Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan:

- a. Lulus Sekolah Dasar Negeri Mendut I tahun 1994
- b. Lulus SMP Ma'arif Mungkid tahun 1997
- c. Lulus MA Ma'arif Borobudur tahun 2000
- d. Strata Satu UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2000